



## **Penggunaan Media Online Pada Pembelajaran Daring untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah**

**Azahra Azahra Ramdani<sup>1</sup>✉**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : adindaazahra675@gmail.com<sup>1</sup>

Received: 2021-12-19; Accepted: 2022-02-27; Published: 2022-02-28

### **Abstract**

What can make one of the main things in shaping and building the character and quality of the citizen is education. This research was conducted with the hope of wanting an identification of what characters will be shown by students in the elementary school. A research method is used which is a descriptive qualitative research method, making a research result has a character value that is applied and shown in looking at the character of students in elementary schools. By reminding a good thing requires the application and concept of education. There is also a need for a strategy used by teachers in implementing character education, for example giving a warning to students who make mistakes, so that they gain awareness. Barriers in an application of the character of elementary school students are factors of teachers, parents, environment.

**Keyword :** *Character values, teacher strategies, inhibiting factors*

### **Abstrak**

Yang dapat menjadikan sebuah salah satu yang utama dalam membentuk juga membangun karakter dan juga kualitas warga negara tersebut ialah pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan menginginkan suatu identifikasi karakter apa saja yang akan ditunjukkan oleh siswa siswi yang ada di Sekolah dasar tersebut. Di gunakan sebuah metode penelitian yang dimana metode penelitian kualitatif deskriptif, menjadikan suatu hasil penelitian mempunyai sebuah nilai karakter yang di terapkan dan ditunjukkan dalam melihat karakter siswa di sekolah dasar. Dengan mengingatkan sebuah hal baik diperlukan penerapan dan konsep pendidikan. Diperlukan juga sebuah strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan pendidikan karakter contohnya memberikan teguran kepada siswa yang membuat kesalahan, agar mereka memperoleh kesadaran. Hambatan dalam sebuah penerapan karakter siswa sekolah dasar adalah faktor guru, orangtua, lingkungan.

**Kata Kunci:** Nilai karakter, strategi guru, faktor penghambat

Copyright © 2022, Author.

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#)



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

## PENDAHULUAN

Pendidikan juga merupakan sebuah investasi atau tabungan yang sangat berharga dan bersifat jangka panjang pembangunnya pun dalam sebuah negara, di akibatkan karena sebuah alasan yaitu negara ingin sukses berkembang dan terus maju mengikuti masa depan dunia tidak lain hal ini dapat di pertimbangkan dengan melihat kualitas yang ada di negara tersebut. Penyimpangan sosial seperti perkelahian, bentrok antar agama bentrok antar suku dan masih banyak lagi hal hal yang negative yang ada di indonesia. Hal ini bukan pada kalangan masayrakatnya saja tetapi juga pada aparat negara yang ada pada negara tersebut.

Yang menjadi salah satukunci utama membangun dan membentuk kualitas warga Negara dengan adanya pendidikan nasional dapat mengembngkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang barmartabat berkembangnya sebuah potensi dapat mencerdaskan kehidupan negara tersebut berkembangnya karakter peserta didik di sekolah utamnya sekolah dasar dapat membuat manusianya yang bertakwa dan beriman kepada tuhan yang maha esa serta mengmban akhlak yang mulia bagi mereka dan untuk masa depannya.

Dengan adanya peran yang telah di terapkan ialah pendidikan karakter dimna hal ini di terapkan di lembaga sekolah usia sekolah dasar SD, guna untuk menunjang sikap dan perilaku peserta didik agar kelak mereka dapat membentuk pribadi yang baik pada manusia itu sendiri. di kehidupannya di masa depan nanti. Tak lepas dari itu peran serta guru berguna untuk membina dan memotivasi anak anak usia sekolah dasar dalam berproses untuk menciptakan pendidika karakter yang baik bagi dirinya, teman teman, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Karena usia yang menunjang masa depan anak anak itu ialah Sekolah dasar atau peserta didik mencoba ingin mencari tahu jati diri mereka, mereka akan mencoba hal hal yang baru bagi kehidupannya sehingga kita tidak boleh menanamkan hal yang tidak baik pada pengalaman sekolah pertama peserta didik tersebut.

Hal ini membuktikan dampak yang di peroleh bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan sekolah dasar ialah dapat membentuk watak siswa menjadi warga negara yang bertanggun jawab dan demokratis, dan beriman serta berilmu. Bangsa dan Negara sangat mengharapkan set yang baik bagi Negara Indonesia itu sendiri salah satunya adalah memiliki warga yang berkarakter baik. Bagi segi formal informal maupun non formal. Pembentukan watak seseorang sangat di pengaruhi oleh pembentukan karakter itu sendiri. Manusia dapat melakukan hal yang tidak baik bagi dirinya sendiri keluarga mapun lingkungannya jika pada dasarnya mereka tidak memiliki karakter yang baik yang harusnya sdah di tanamkan sejak usia dini atau usia sekolah dasar.

Dengan adanya pendidikan karate yang di terapkan di sekolah dasar hal ini dapat memberikan tanggung jawab, menunjukkan potensi serta mengembangkan ke kreatifitas yang ada pada diri peserta didik yang di milikinya, membing bing ketakwaan kepada tuhan yang maha esa juga menciptakan siswa siswi yang memiliki karakter serta kepribadian yang sopan terutama di jenjang yang masih sangat awal yaitu sekolah dasar.

Selain itu tak lepas dari sekolah dasar itu sendiri merupakan wadah dimana rata rata peserta didik mereka baru akan memulai hal yang baru ras ingin tahu mereka sangat tinggi peserta didik memiliki karakteristik yang dapat di jadikan sebagai panutan atau indolanya.

Apabila suatu saat anak seusia mereka melakukan kesalahan maka sebaiknya di beri bimbingan untuk tidak melakukannya lagi dan di bombing ke arah yang lurus, sehingga dapat menjadi peserta didik yang baik dan memeliki karakter yang baik hal ini dapat berpengaruh besar terhadap dia sendiri dan masa depannya.

Apa bila anak pada usia tersebut melakukan sebuah kesalahan. Sangat diperlukan bimbingan dan arahan ke arah yang bagus. Agar mereka dapat menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik untuk sebuah masa depan yang cerah dalam kehidupannya. Berdasarkan latar belakang tersebut enulis menerapkan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter di SD”.

Adapun kegunaan penelitian kuantitatif ini ialah:

### **1. Kegunaan teoritis**

Untuk masa depan dunia dan pendidikan diharapkan suatu penelitian yang berguna

### **2. Kegunaan praktis**

- a. Pedoman yang baik sebagai guru untuk meningkatkan penggunaan strategi serta kemampuan yang ada.
- b. Dari sekolah itu sendiri dapat menerapkan sebuah informasi yang dapat membentuk karakter serta sikap peserta didik ke arah yang baik ke depannya.
- c. Dari aspek lembaga di harapkan pemerintah bias mengembangkan sebuah karakter yang ada pada setiap sekolah serta mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik.

## **1. Pendidikan**

Menjadi kunci utama kehidupan seseorang itu sendiri ialah pendidikan. Tabungan investasi yang di harapkan di mulai dari pendidikan itu sendiri dan investasi dalam pembangunan suatu Negara. Pendidikan juga berproses guna mewujudkan prses yang menarik bagi peserta didik di harapkan usaha yang terencana serta sadar secara aktif dan secara spiritual keagamaan, baik mengenaik sebuah pengendalian diri maupun kecerdasan serta akhlak yang mulia pribadi yang baik terampil dan berguna bagi bangsa dan negaranya.

Dari uraian penjelasan bisa di simpulkan pendidikan bukan hanya sekedar pengetahuan saja tetapi pengalaman karakter dan sikap yang di tunjukkan oleh seorang manusia dalam lingkungan masyarakat. Sehingga pendidikan karakter untuk peserta didik sekolah dasar harus di perhatikan dengan baik agar kelak anak tersebut dapat menciptakan suatu sikap dan perilaku guna menciptakan kehidupan yang baik di masa yang akan datang

## **2. Karakter**

Karakter yang di maksud di sini ialah cirri khas yang dimiliki oleh seseorang atau suatu benda karakter menunjukkan moralitas suatu kebenaran atau kebaikan pada diri seseorang. Sebagai tanda yang menunjukkan nilai dasar kepribadian yang di tunjukkan di masyarakat oleh seseorang ialah karakter yang baik. Sebagai sumer tata nilai interaksi manusia di suatu Negara karakter merupakan hal yang paling penting untuk dibina menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan itulah dapat di tarik kesimpulan karakter yang baik akan membawa manusia kepada yang baik pula begitupun sebaliknya.

Pendidikan karakter di inginkan adalah sebuah hal yang mendorong bangsa menjadi kreatif dan inovatif dari segi apapun itu. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa di sintesiskan konseptual memiliki definisi tersendiri yaitu berepran untuk membangun nilai-nilai dan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik karena kemajuan bangsa tergantung bagaimana warga yang ada dalam bangsa tersebut bersikap baik dan bersikap seusai dengan norma-norma yang telah ditentukan sebagaimana mestinya.

### **3. Pengertian Pendidikan Karakter**

Suatu usaha telah di sengaja di kembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai nilai yang baik pula dan berlaku oleh masyarakat merupakan penertian dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebagai uapaya untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan pada peserta didik di sekolah agar mereka menciptakan karakter yang baik bagidiri mereka senidri. Dengan terciptanya karakter dalam diri setiap anak tersebut akan lebih menunjang suatu bangsa dan Negara agar amju karena mayoritas penduduk bangsa Indonesia memiliki karakter yang baik itulah yang hamper semua orang harapkan untuk kemjuan bangsa ini.

#### a. Nilai –nilai Karakter

Hasan dalam Santosa suatu sumber atau nilai yang dapat kita kembangkan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

##### 1) Agama

Di kenal sebagai masyarakat beragama ialah bangsa Indonesia. Oleh sebab itu setiap bangsa dan masyarakat selalu mendasri ajaran agama daam kehidupannya. Secara politis kehidupan kengaraan pun di dasari pada nilai nilai yang berasal dari agama. Atas darar petimbangan itu di dasari pada nilai –nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

##### 2) Pancasila

Negara kesatuan RI di tengakkan atas prinsip – prinsip kehidupan kebangsaan dan keanekaragaman yang di sebut pancasila. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan nilai nilai pancasila dalam kehidupannnya sebagai warga Negara. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan di jabarkan lebih lanjut daam pasal – pasal yang terdapat dalam UUD 1945.

##### 3) Budaya

Sebagai suatu Negara yang memiliki bayak keberagaman setiap masyarakat pasti menerapkan nilai nilai budaya dalam kehidupannya. Karena Indonesia kaya akan budaya dan adat istiadat dalam setiap daerah yang ada di Indonesia.

##### 4) Tujuan pendidikan nasional

Sebagai rumusan kuaitas yang harus di miliki setiap warga Negara indoneisa, di kembangkan oleh berbagai satuan pendidikan nasional yang memuat suatu jenjang dan jalur yaitu pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus di miliki warga Negara indoneisa, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling oprasional dalam pengembangan pendidikan karakter

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan oleh penulis dimana metode ilmiah yang umunya akan bertujuan sebagai wadah dalam memahami sebuah fenomena sebagai konteks alamiah dan sosial dengan mengedepankan proses sebuah interaksi dan komunikasi.

Metode deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti yaitu metode ilmiah memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang realtas soaial yang di lakukan secara utuhs serta pada masyarakat terjadi beberapa fenomena yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan cirri sifat,karakter, fenomena, karakter dan model (Sanjaya 2015:47).

Dikarenakan penelitian ini di dasarkan pada pemahaman karakter mana penulis menyimpulkan penelitian kali ini ialah peneltian kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah di dapatkan maka di peroleh suatu hasil sebagai berikut:

1. Sebuah nilai karakter yang akan di terapkan pada peserta didik usia sekolah dasar ialah 18 nilai karakter. Nilai peduli lingkungan yang akan di lakukan oleh semua warga yang ada di sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan botol botol yang berserakan, serta membuat suatu peraturan agar seluruh warga sekolah termasuk guru ataupun peserta didik tidak boleh membuang sampahnya secara sembarangan. Nilai tanggung jawab di terapkan melalui kegiatan yang simple terlebih dahulu seperti mengerjakan tugas individu secara sendiri, mengerjakan ulangan dengan jujur dan tidak mencontek kepada teman ataupun melihat contekan. Nilai disiplin di terapkan melalui datang ke sekolah tepat waktu tidak terlambat serta tidak bolos karena hal tersebut merupakan perilaku menyimpang yang sama sekali tidak boleh di lakukan oleh peserta didik usia sekolah dasar. Nilai jujur harus di terapkan melalui tidak berbohong kepada guru maupun teman teman berani meminta maaf jika melakukan kesalahan di sekolah maupun lingkungan masyarakat dan keluarga. Nilai toleransi dapat di terapkan melalui kerja sama dan saling menghargai perbedaan antar teman tidak mengejek teman yang berbeda agama ataupun berbeda warna kulit sehingga hal tersebut dapat mencegah terjadinya bulliying di sekolah. Dan nilai karakter yang di terapkan di dalam sekolah ataupun keluarga agar anak tersebut dapat bersifat baik kepada semua orang. Hal ini baiknya di biasakan sejak dini agar anak-anak tidak merasa berat dan terpaksa dalam menerapkan karakter yang baik dalam kehidupannya.
2. Salah satu konsep yang di harapkan di setiap lembaga sekolah dari setiap jenjang pendidikan adalah penerapan pendidikan karakter yang baik untuk peserta didik. Konsep penerapan pendidikan karakter tidak di laksanakan secara begitu saja tetapi hal itu di lakukan menggunakan sebuah strategi yaitu strategi pembiasaan oleh lembaga di sekolah. Karena suatu hal yang di lakukan secara terbiasa akan terasa ringan dan pendidikan karakter untuk usia sekolah dasar adalah hal yang sangat baik dan di terapkan dalam lingkungan sekolah itu sendiri.
3. Setiap kegiatan pasti mempunyai hambatan guna untuk menunjang kegiatan tersebut agar terus berkembang dan terlaksana dengan baik, pendidikan karakter juga memiliki beberapa hambatan dalam penerapannya hal ini dapat mempengaruhi pendidikan karakter yang di terapkan pada lembaga sekolah dasar. Oleh sebab itu guru sertakepala sekolah di sekolah sebaiknya meminimalisir adanya hambatan tersebut agar para peserta didik dapat terus mengembangkan pendidikan karakter dalam kehidupannya secara berkelanjutan

### **1. Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar**

Adanya dogeng pada sekitaran peserta didik sudah tidak perlu diragukan lagi. Karena merupakan wadah atau sarana yang efektif dalam memberikan pelajaran dan manfaat pengetahuan bagi anak, di karenakan penyampaian yang bersifat tidak mekanis anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Tokoh tokoh teladan dapan di sampaikan dalam sebuah cerita dongeng yang di ajarkan kepada peserta didik. Karena pada sadarnya sifat dan pendidikan karakter pada anak umumnya bersifat meniru atas apa yang di ihat di dengar ataupun di

rasakannya termasuk dari tokoh tokoh dongeng yang mereka kagumi, dengan ini anak dapat dengan mudah memahami sifat sifat perbuatan baik dari figure tokoh yang di kaguminya. (Soetantyo, 2013)

Oleh karena itu besar harapan sekolah bias menjadi wadah bagi peserta didik dengan pnenaman arakter yang baik yang sebaiknya di lakukan sejak usia dini. Karena anak harus dapat memahmi bagaimana bersikap yang baik di mulaisejak ini hal ini menunjang bagaimana anak bersika terhadap mas depannya agar mereka dapat mydah di terima dan dihargai di lingkungannya nanti. Demikian sangat ptingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah dasar karena pendidikan karakter dapat di bentuk serta di bangun bukan hanya sekedar otomatis dating dengan sednitinya (Sulistyowatu, 2012)

### **Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital**

Di era modern mendorong banyaknya peserta didik yang harus sanggup dalam menempatkan dirinya di tengah adanya perubahan zaman yang sangat cepat. Sebuah tekanan yang ada serta banyaknya plihan yang harus mereka tempuh dengan perubahan zaman. Selain itu para pendidik juga di tuntut dalam mendorong pengembanganmoral mereka ahar hidup para peserta didik nanti kelak dapat bermakna. Pendidik juga di tuntut sebaiknya menciptakan peserta didik yang bersifat mandiri, dalam artiaan sanggup memilih berdasarkan adanya nilai, gambar diri yang kokoh dan menciptakan ambisi yang kuat dan tepat.

Pada era globalisasi rata rata anak anak menggunakan hp sebagai media mereka untuk bermain sangat jarak anak ank mnnggunakan permainan tradisional yang di lakukan secara kompak dan bersama sama, karena permainan tradisonal memupuk persaudaraan, kekompakan dan kerja sama antar satu dengan yang lainnya. Sedangkan pada kenyataannya anak anak zaman sekrang ini lebih menonjol ke permainan online seperti game di hp, internetan dan tidak jarak anak anak menjadi introvert terhadap dunia luar hal tersebut sangat tidak baik bagi kesehatan mental peserta didik.

- a. meningaatkkan dan memperbaruhi pengetahuan tentang media internet sehingga dapat memudahkan orang tua dalam mengawasi anak anaknya.
- b. Jika di lingkungan keluarga atau di rumh sebaiknya posisikan media internet di tempat yang dapat di lihat oleh semua orang orang.
- c. Menciptakan batasan dalam penggunaan internet
- d. Memberikan pengetahuan dan arah cara menggunakan media internet yang baik dn benar
- e. Melarang lebih awal mengenai hal yang di larang di nonton
- f. Meminimalisir terjadinya mis komunikasi antara orng tua dan anak

Menerapkan karakter yang baik di era digital guna agar peserta didik dapatsigap mengikuti adanya perubahan zaman di zaman modern ini serta tidak lupa menanamkan karakter yang baik pada dirinya sejak dini karena generasi penerus merupakan cerminan bangsa itu sendiri. (Rusmana, 2019)

## **2. Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar.**

Pada system ini di lakukan beberapa fasen dalam menunjang sebuah adanya kebiasaan gemar membaca untuk lebih mengembangkan karakter pada program literasi yang akan di terapkan

- a. fase pembiasaan, membiasakan peserta didik untuk membaca sekitaran 10- 15 menit dalam kegiatan ini secara tidak langsung membuat peserta didik terbiasa membaca literasi yang ada.
- b. fase pengembangan dengan mengembangkan ebiasaan litrasi di perlukan pembeajaran yang bersifat non aka demik agar peserta didik tidak monoton dalam proses pembelajarannya
- c. tahap pembelajaran, pelaksanaan sebuah pembelajaran dengan metode menggunakan kemampuan literasi dengan berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah atau lingkungan akademik dengan menerapkan pengembangan profesional

Tahap tahap pengembangan dalam hal ini ialah Tahap pengembangan melalui berbagai kegiatan yaitu pengembangan literasi yang bersifat non akademik serta promosi social di lingkungan dan efektif sebagai model komunikasi dan interaksi literasi. (N. Priasti and S. Suyatno)

### **3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religious**

Saat ini, lemahnya nilai – nilai agama khususnya pada siswa yang perlunya penekanan pada religiusitas khususnya di lingkungan sekolah. Karena dengan lemahnya semangat keagamaan ini, siswa dapat dengan mudah menggoyahkan kekuatan iman, dan matinya

Empati dan juga simpati sebuah budaya yang menerapkan model pengembangan kekuatan keagamaan di lembaga sekolah yang bertujuan memberikan penerapan keagamaan pada peserta didik yang di tanamkan dalam diri siswa. (Widayanti, 2021)4

### **4. Pendidikan Menurut Kemendikbud**

Pengembangan pendidikan karakter yang di maksud oleh kemendikbud. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat menjadikan dirinya mampu sebagai bangsa yang bermartabat dan di segani oleh bangsa bangsa lain. Sebuah pendidikan karakter sebaiknya membawa peserta didik secara kognitif ke pengenalan, secara efektif ke penghayatan nilai, dan secara nyata ke pengalaman.

Kementerian pendidikan nasional (kementerian pendidikan dan kebudayaan) 4 nilai karakter utama yang direncanakan yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikiran), tanggung (dari olah raga), dan peduli (dari ola rasa dan karsa). Maka dari itu ada banyak nilai karakter yang dapat di kembangkan dan di integrasi dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu di pilih nilai - nilai tertentu yang diprioritaskan penanamnya pada peserta didik. Direktorat pembinaan SMP KEMENDIKBUD RI mengembangkan nilai – nilai utamayang di sarikan dari butir butir standar kompetensi lulusan. (Suryani, 2019)

### **5. Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital**

Dengan mengikuti adanya arus globalisasi yang berlangsung sangat cepat mengharuskan peserta didik aktif dan tidak ketinggalan infomrsi yang mengenai media komunikasi di zaman era yang modern ini. Arus globalisasi tidak dapat di bendung adanya hal ini mengharuskan penerapan pendidikan karaker agar tidak tercapai penyimpangan penerapan moral pada pribadi peserta didik.

Implementasi karakter terhadap nilai-nilai pada sekolah dasar di era digital. Dengan metode yang digunakan dapat kita temukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter berperan penting untuk mengatasi degradasi moral pada kalangan usia sekolah dasar. Kesimpulan yang didapatkan bahwa di mulai perencanaan dari penerapan sekolah dasar pendidikan karakter di sekolah. (Sahronih, 2018)6

## 6. Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan karakter adalah membiasakan anak dengan berfikir dan berperilaku dan bekerja sama serta membantu juga individu yang ada di sekitarnya sebagai keluarga, masyarakat dan bangsa serta membantu orang lain membuat keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan.

Madrasah ibtidaiyah menerapkan model pembelajaran sebagai berikut

- a. mata pelajaran yang bersifat tersendiri
- b. bidang studi dapat terintegrasi dengan baik
- c. melaksanakan model pembelajaran di luar
- d. pembelajaran bersifat gabungan

Sehubung dengan implementasi pendidikan karakter terintegrasi karakter dapat dilakukan melalui implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi antara lain:

- a. Pengintegrasian dalam program pengembangan diri antara lain terintegrasi pada keteladanan dan terintegrasi pada pengkondisian
- b. Pengintegrasian pada mata pelajaran
- c. Pengintegrasian dalam budaya sekolah. (Nasution, 2017)7

## 7. Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan karakter siswa dengan baik ialah pendidikan kewarganegaraan. Namun pada kenyataannya pendidikan kewarganegaraan belum cukup efektif dalam mengembangkan karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya masih terdapat peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang dalam kehidupannya. Dalam mencegah adanya perilaku menyimpang pada peserta didik lembaga sekolah perlu melakukkan modifikasi terhadap pembelajaran PKN ini agar lebih efektif pelaksanaannya. Contoh pelaksanaannya ialah melakukan pengintegrasian terhadap pembelajaran PKN sehingga dapat lebih mudah berperan dalam melakukan sebuah pengembangan karakter siswa. (Kurniawan, 2021)8

## 8. Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah

Pentingnya pendidikan karakter bagi sekolah dasar telah di galakkan oleh pemerintah sendiri. Telah direncanakan berbagai program oleh pemerintah dalam upaya di implementasikan pendidikan karakter. Untuk sekolah dasar telah direncanakan beberapa penerapan pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan nasional sebagai berikut:

- a. nilai pendidikan karakter yang baik bagi siswa adalah mandiri, bertanggung jawab, sopan, baik, menghargai orang yang lebih tua, religius dll.
- b. sebuah strategi dilakukan agar perilaku tersebut dapat terlaksana dengan baik yaitu memasukkan penerapan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran sehingga peserta

didik akan terbiasa dalam mempelajari bagaimana karakter yang baik yang berguna bagi mereka di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. (Baginda, 2018)9

## **9. Penerapan Nilai Pendidikan Krakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tingi Sekolah Dasar**

Maka dapat kita simpulkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar sudah baik jika menerapkan beberapa hal yang ada di atas. Dan di harapkan bahwa siswa – siswa dapat mempertahankan sikap tersebut, dan para guru dapat memberikan teladan, dan memelihara tanaman yang ada di kelas aupun sekolah. Dan tidak lepas juga dari para guru yg sebaiknya memberikan teladan yang baik kepada murid muridnya. (Afniyanti, 2018)1

## **10. Implementasi Pendidikan Karaker Mandiri Sekolah Dasar**

Karakter yang baik tidak terbentuk secara instan atau begitu saja danya, tetapi di perlukan beberapa dorongan dan masukan dari orang orang dewas tentang bagaimana dan mengapa karakter yang baik perlu bagi peserta didik seseorang dapat di katakana berkarakter yang baik jika dia mempunyai pengetahuan tentang bagaimana dia dan potensi dirinya dapat berkembang.

Begitu bnyak karakter karakter yang baik yang di kaitkan dengan penerapan sekolah peserta didik. Dia antaranta ialah menerapkan krakter mandiri bagi peserta didik. Cara yang dapat di terapkan oleh lembaga sekolah dalam menerapkan karakter mandiri peserta didik yaitu dengan membuat sebuah organisasi ataupun ekskul yang ada pada setiap lembaga sekolah sehingga karakter mandiri peserta didik dapat terbentuk dengan adanya interaksi antar peserta didik di lingkungan ekskul yang pastinya memeliki tujuan bersama yang bersifa positif. (M. Maryono, 2018)10

## **11. Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah**

Secara teoritis perkembangan psikologi remaja merupakan msia transisi yang di tandai dengan aspek biologis, psikologis dan sosial. Secara empiris tren kenakalan remaja yang meningkat di sebabkan oleh ketidak mampuan remaja awal untuk bersikap asertif sehingga kepribadiannya menjadi lemah dan mudah terjemuhan pada hal hal negatif.

Hal tersebut dapat mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan dan media massa terhadap perilaku asertif daan kecenderungan kenakalan remaja di sekolah dasar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat perilaku asertif siswa dapat menurunkan kecenderungan kenakalan remaja pada diri mereka. (Rahmat, 2014)11

## **12. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar**

Di siplin perilaku pada setiap siswa sekolah dasar merupakan perilku yang sangatdi perlukan. Agar munculnya suatu nilai karakter lainnya pada diri manusia maka disiplin merupakan awa yang baikkarena banyknya perilaku penyimpangan yang terjadi pada era sekarang maka sejak dini baiknya di biasakan anak anak sekolah dasar untuk mempunyai di siplin perilaku. Membuang sampah sembarangan, parker di sembarangan tempat, tidak mematuhi peraturan dan masih banyak lagi contoh contoh perilaku yang tidak di siplin yang ada di masyarakat kita ini.

Dengan tidak adanya perilaku disiplin pada sekolah dasar hal tersebut menunjukkan tidak adanya pendidikan karakter yang di terapkan pada lingkungan sekolah tersebut. Tidak di siaplinnya seorang siswa dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perilaku positif yang di dapatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka terjadi lah yang dinamakan pengaruh pendidikan karakter yang di hadapi oleh murid sekolah dasar hal tersebut dapat mempengaruhi minat dan cara belajarnya juga di sekolah. Ini menandakan siswa tersebut belum sampai pada perasaan dan perilaku berkarakter. (Dole, 2021)12

### **13. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedekatan Siswa**

Di perlukannya perhatian khusus dari setiap lembaga sekolah dasar untuk menerapkan pendidikan karakter bagi setiap murid. Hal yang sebaiknya dilakukan oleh pihak lembaga sekolah iaah melakukan sosialisasi pada setiap murid sekolah dasar guna untuk mencegah murid murid melakukan kejahatan dan merugikan keluarga diri sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Sehingga otomatis akan tertanam nilai-nilai yang baik pada individu itu sendiri. Juga dalam berperilaku sehari-hari siswa-siswi dapat menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya.

Jika suatu pendidikan karakter di lakukan dengan cara hafalan verbal saja maka hal tersebut tidak akan berhasil dalam menerapkan pendidikan karakter yang baik bagi siswa-siswi di sekolah dasar. Oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan karakter yang baik sebaiknya dilakukan dengan melibatkan mata pelajaran yang ada di sekolah sehingga siswa-siswi dapat dengan mudah memahami bagaimana pendidikan karakter yang baik yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. (S. W. Utami, 2019)13

### **14. Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Madrasah**

Dengan terapkannya pendidikan karakter bagi setiap siswa-siswi maka hal tersebut sangatlah penting dengan mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu saja, tetapi juga kepentingan masyarakat dan warga Negara yang ada dalam suatu Negara tersebut, dengan terbentuknya pendidikan karakter yang baik maka suatu Negara dapat dengan mudah berkembang pada suatu persaingan internasional yang di lihat dari segi pendidikan karakternya itu sendiri.

Dengan beragamnya strategi pembelajaran yang telah di terapkan ada yang di maksud dengan strategi pembelajaran knowing starteg ini melibatkan nara sumber sehingga akan lebih mudah untuk dipahami karena penyampainnya yang di lakukan secara langsung dan akan bertambah banyak pula ilmu yang akan kita dapatkan untuk bekal kita di masa depan agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Pada pembelajaran ini akan melibatkan setiap siswa sehingga dalam suatu kelas tidak ada siswa yang merasa terkucilkan karena setiap pembelajaran yang di lakukan akan di lakukan dengan dua orang siswa jadi siswa akan saling mengajar satu sama lain, hal ini akan menimbulkan rasa baru dan semangat baru bagi siswa dengan cara belajar yang mereka lakukan dari sebelumnya pada mata pelajaran yang ada di kelas.

Dengan demikian terbentuknya pendidikan karakter yang baik bagi siswa ialah mereka memiliki kebiasaan berfikir dalam arti pesertadidik dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan dapat berbuat bagi masa depannya. (Akhwan, 2014)14

## **15. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar**

Pendidikan karakter dapat di lakukan dengan dua cara dalam kehidupan sehari hari yaitu pendidikan karakter yang terprogram dan pendidikan karakter yang tidak terprogram. Ada beberapa contoh pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui program yang bersifat secara rutin seperti incidental/ spontan maupun yang terprogram.

Untuk menampilkan totalitas pemahaman bagi setiap siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai dari program pembiasaan tersebut sehingga dengan tercapainya program tersebut anak-anak atau siswa-siswi yang ada di sekolah dasar dapat melewati hari-hari spesial biasa dengan fikiran yang positif karena sejak awal pendidikan karakter yang baik telah dibiasakan pada dirinya sendiri. Melalui beberapa pembiasaan tersebut anak-anak bukan hanya diajarkan apa yang baik dan apa yang tidak baik tetapi juga mampu merasakan nilai-nilai yang terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Pengembangan kebiasaan sendiri memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Dalam kehidupan sehari-hari dapat menyediakan perilaku yang mana baik untuk dilakukan dan mana yang lebih baik tidak usah dilakukan untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.
- b. Dengan mencerminkan adanya keberagaman nilai sehingga dapat memperoleh berbagai adanya keberagaman perilaku yang ditemui, hal ini dapat meminimalisir adanya perkelahian dan perbedaan paham antara anak-anak sekolah dasar yang pada umumnya belum dewasa sama sekali.
- c. Menerima perilaku yang dikehendaki yang dianggap baik dan berguna bagi mereka dan orang lain, serta menolak perilaku yang tidak dikehendaki guna untuk tidak merugikan diri sendiri dan orang lain di lingkungan sekitar mereka.
- d. Memilih perilaku yang umumnya baik dan mencerminkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya.
- e. Menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya yang menuntunnya dalam berperilaku sehari-hari.

Dengan pembiasaan baik tersebut menjadikan anak memiliki perilaku yang baik dan pendidikan karakter baik sehingga bisa memilih mana perilaku yang dikehendakinya dan mana perilaku yang tidak dikehendakinya dan mereka dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

Dalam pembiasaan perilaku dan karakter yang baik bukan hanya perlu diterapkan pada anak-anak saja tetapi guru yang ada di sekolah baiknya senantiasa menunjukkan perilaku pendidikan karakter yang baik sehingga hal tersebut dapat di-contoh oleh anak-anak, karena guru merupakan panutan pertama yang mereka lihat dalam memperoleh hal-hal yang baru, jika guru tidak mencerminkan hal-hal yang baik bagaimana anak di usia sekolah dasar dapat menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari suatu saat. (Nuryanti, 2019) 15

## **16. Pengembangan Model Penilaian Keterampilan Intrapribadi Dan Antarprinadi Dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar**

Untuk mengetahui perasaan ini dan moral spiritual maka diperlukan model penilaian. Model ketarampilan dilakukan dengan metode grading sekil-sekil sekinggamodel dari hasil penelitiannya nantinya dapat dipahami dengan baik karena tersusun secara berurutan, dari setiap siswa yang di-

anjurkan memilih norma, perasaan, dan perilaku yang paling sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan siswa siswi tersebut.

Sehingga dengan melakukan model penilaian ini dapat di ketahui performa perilaku siswa dalam kehidupan sehari hari apakan perilakunya sudah baik atau malah sebaliknya. Model penilaian dapat dilakukan dengan melihat skala yang telah di sediakan apakah sudah atau belum munculnya konsisten siswa siswi dalam berperilaku. Untuk mengetahui sikap intesns siswa salam sehari hari maka penilaian ini dapat di lakukan oleh setiap guru kelas masing masing.

Sehingga model penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Guna mendeteksi perilaku anak anak sekolah dasar maka di lakukan beberapa monitoring seperti mengevaluasi perilaku dan model monitoring akhlak siswa berbasis pelajaran agama.
- b. Ada kelemahan yang terdapat pada model penilaian ini seperti tidak terlibatnya siswa dalam proses penilaian itu sendiri, serta penilaian yang bersikap mekanik, tidak komprehensif dan belum menilai aspek kepribadian siswa secara mendalam, hanya mengandakan data data sebagai bahan pertimangan prilaku siswa.

Sebagai suatu tindakan tindak lanjuta dari metode penilitian ini, di harapkan para peneliti atau pihak yang mengembangkan metode ini dapat menjadikan sebuah acuan untuk melakukan penelitian terhadap siswa secara lebih meluas tidak melibatkan sebagian siswa saja seperti hanya siswa kelas rendah atau hanya siswa kelas tinggi, namun dapat di lakukan secara lebih meluas sehingga pendidikan karakter yang baik dapat di lakukan oleh semua kalangan di sekolah dasar dalam satu lingkungan sekolah yang harmonis. (A. Khilmiyah, 2015)16

## **17. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Kerja Sama Dan Tanggung Jawab Dalam Program Adiwiyata Sekolah Dasar**

Lingkungan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat baik dari anak kecil maupun orang dewasa, dimana lingkungan hidup atau yang lebih kita sering sebut dengan kata lingkungan ialah mencakup segala makhlukhidup dan benda mati yang ada di alam maupun yang ada di bumi yang sidah tercampur tangan oleh manusia itu sendiri. Manusia dan lingkungan hidup sangatlah erat kaitannya dalam proses kehidupan mereka saling memberikan pengaruh besar satu dengan yang lainnya. Lingkungan akan hancur jika tidak ada manusia yang merawatnya dan manusia akan mati jika tidak ada lingkungan yang sehat. Lingkungan yang indah dan lestari akan membawa pengaruh aasri dan pikiran yang positif dalam kehidupan sehari hari pada manusia

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan pemanfaatan lingkungan sudah sangat lumrah untuk di lakukan tidak sedikit dari manusia itu sendiri yang merusak lingkungan mereka. Seperti membuang sampah sembarangan, melakukan bom pada air laut, melakukan penggundulan hutam secara brutal dan tidak pilih pilih.

Hal tersebut sangatlah miris sehingga pentingnya melakukan pemahaman sejak dini kepada generasi muda agar mereka senantiasa dapat merawat lingkungannya dengan baik, dilakukan sejak usia sekolah dasar. dapat di lakukan sebuah kegiatan di sekolah yang di namakan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang ada di sekolah. Karen hal tersebut merupakan tanggung jawab semua penduduk bumi dalam menjaga dan merawatlingkungan kita sendiri, jika

lingkungan sekitar kita saja tidak terawatt maka bagaimana kita akan menjadi manusia yang sehat dan manusia yang memiliki perilaku baik.

Dengan sangat di perlukannya pendidikan karakter ini maka kimitmen nasional tentang pendidikan karakter tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

Salah satu yang dapat menjadi wadah pendidikan karakter yang baik bagi anak-anak adalah lingkungan sekolah itu sendiri. Segala sesuatu peristiwa yang terjadi dalam pendidikan karakter ada bainya di implementasikan dalam program sekolah itu sendiri. Sehingga dapat terciptanya kultur yang baik seluruh warga sekolah dalam menciptakan pendidikan karakter bagi sekolah mereka sendiri. Banyak pelajaran dan nilai-nilai yang sebaiknya dilakukan di sekolah untuk lebih munjang pendidikan karakter yang baik bagi setiap anak yang ada di sekolah. Di karenakan sekolah merupakan laksana lahan yang subur yang digunakan untuk menanam benih-benih karakter yang baik bagi setiap anak yang ada di sekolah. Sekolah juga dapat melakukan peran sebagai pemain utama dalam pendidikan karakter itu sendiri.

Pendidikan karakter yang dilakukan di usia sekolah dasar guna untuk menciptakan akhlak mulia peserta didik secara autentik dan meningkatkan proses hasil pendidikannya selama mereka menuntut ilmu dengan baik sesuai dengan standar kompetensi lulusan. (N. Neti, 2015)17

## **18. Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Intelektual Dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar**

Dengan menerapkan kecerdasan intelektual tanpa menciptakan kepribadian yang baik hal tersebut tidak berguna sama sekali. Dengan era pada sekarang ini sebagian orang hanya mengandalkan koneksi saja untuk menjadi salah satu kunci suksesnya di masa depannya nanti, mereka menggap itu adalah hal yang instan yang mereka buat dengan mudah sukses tetapi mereka sama sekali melakukan hal yang sangat salah dan menggarberbagai aturan dari segi manapun itu. Dengan menciptakan akhlak dan kepribadian yang baik setiap hal tersebut tidak dapat dilakukan sendiri atau secara otodidak melainkan membutuhkan bantuan orang lain, karena pada hakikatnya setiap manusia pasti memerlukan manusia lain dalam proses atau melanjutkan kehidupannya itu sendiri. salah satu cara untuk meningkatkan moral dan perilaku etis pada peserta didik ialah dengan melakukan dan menerapkan pendidikan karakter yang baik guna untuk menciptakan perilaku baik untuk masa depan yang baik pula.

Oleh karena itu sebagai guru yang ada di kelas ada baiknya lebih banyak mengetahui dan harus mampu mengintegrasikan kemampuan dan kompetensinya dalam menghadapi perilaku peserta didik dan pandangan peserta didik yang tentunya berbeda-beda setiap individunya. Sehingga guru berperan melakukan kegiatan yang diharapkan semua pihak dapat semakin memahami faktor-faktor penting dalam mendorong terwujudnya pendidikan karakter di sekolah. Guna untuk mewujudkan pendidikan karakter yang baik dan siswa mampu bersaing secara global dengan menopang pendidikan karakter yang baik yang sudah di terapkannya sejak dulu. (Isroyati, 2020)18

## **19. Pendidikan Karakter Berdasarkan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar**

Beragam macam jenis pendidikan karakter yang dilakukan dalam proses meningkatkan perilaku yang baik bagi peserta didik baik melalui literasi hingga diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Sehingga kita dapat melihat potret bangsa yang sebenarnya dengan mengukur

kualitas pendidikan yang ada pada suatu bangsa itu sendiri. Karena pada dasarnya aspek pendidikan yang akan menentukan suatu masa depan seseorang melalui literasi yang di laksanakan dalam suatu lembaga di sekolah.

Penerapan karakter sekolah dasar telah di sosialisasikan dalam bentuk kurikulum 2013 atau yang pada umumnya di katakan sebagai K-13 namun belum sepenuhnya berpengaruh baik bagi peserta didik sekolah dasar karena masih terlihat jelas beberapa perilaku yang tidak menyenangkan terjadi di lingkungan sekolah seperti melanggar aturan sekolah bulliying datang terlambat tidak mengerjakan pekerjaan sekolah dan lebih parahnya lagi ada sampai yang mencuri uang emannya sendiri sungguh perilaku yang tidak patut untuk seorang generasi penerus bangsa yang akan datang. Karena pada anak usia sekolah dasar adalah masa dimana anak tersebut memperoleh pendidikan karakter yang baik sebagai jembatan menuju masa remaja, sehingga mereka senantiasa berada pada lingkungan yang positif tidak merugikan keluarga teman dan orang yang ada di sekitarnya.

Apabila hal tersebut di biarkan begitu saja tanpa adanya pengamanan dan solusi maka akan menyebabkan menurunnya moral bangsa sebagai generasi penerus bangsa. Akhirnya tujuan yang awalnya ingin menciptakan generasi 2045 untuk bangsa yang maju tidak terlepasisaikan dengan baik. Sehingga penguatan karakter pendidikan yang baik harus segera di lakukan sesuai dengan proses dan rangkaian kurikulum 2013 karena investasi masa depan dalam ranah peradaban di pertaruhkan.

Sebagai bekal untuk menuju masa depan remaja yang baik maka tindakan awal di usia sekolah dasar ialah meakukan pengembangan modul pendidikan karakter berbasis gerakan literasi sekolah di lakukan untuk memperbaiki karakter siswa. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat baca siswa karena gerakanliterasi yang di lakukan dan diterapkan dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Oleh karena itu terciptanya suatu modul pendidikan karakter berbasis gerakan literasi sekolah. (S. Subiyanti, 2020)19

## **20. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Penanaman Nilai – Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar**

Suatu awal penanaman karakter yang baik bagi peserta didik ialah melakukan suatu pendidikan karakter yang baik pada usia sekolah dasar karena pada usia sekolah dasar para peserta didik masih dalam proses perkembangan diri mereka sendiri. Oleh karena itu peran serta pengaruh guru sangatlah penting dalam hal membentuk karakter peserta didik yang dapat di laksanakan melalui proses pembelajarannya yang di laksanakan di kelas. Karena seorang gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik tersebut. Oleh karena itu guru sebaiknya memberikan pengaruh dan contoh yang baik bagi peserta didik dari segi sikap mereka berperilaku, karena jika tidak peserta didik akan dengan mudah meniru dan menerapkan contoh perilaku yang di tunjukkan oleh guru di kelas mereka.

Pada dewasa ini kebanyakan pihak menuntut pada lembaga lembaga sekolah untuk lebih meningkatkan intensitas dan kualitas suatu pelasanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Tuntutan tersebut muncul di karenakan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat seperti turan missal dan berbagai kasus lainnya yang sungguh sangat tidak baik jika anak usia sekolah dasar mencotoh hal hal tersebut. Dengan membentuk kepribadian yang tangguh implementasi pada usia sekolah dasar sangatlah diperlukan untuk membentuk moral budi pekerti setiap peserta didik yang ada pada usia sekolah dasar dan berbagai lembaga sekolah formal lainnya. Selainnya ada beberapa pengalaman dari orang tua murid itu sendiri lembaga

sekolah belum sepenuhnya memberikan dan mendukung pencapaian untuk menunjang pendidikan karakter bagi peserta didik. Dengan adanya pengaruh elektronik sangatlah berpengaruh negatif terhadap perkembangan moral dan pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik.

Tak lepas dari penerus generasi bangsa yanitu peserta didik itu sendiri, maka dari itu sangatlah di harapkan terbentuknya karakter yang baik sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Oleh karena itu pendidik harus memberikan ruang lingkup bagi peserta didik dalam meimplementasikan serta mengkspresikan diri merika secara luas tanpa merasakan adanya tekanan yang ada apa diri mereka sendiri. (R. Sari, 2021)20

## **21. Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam**

Dengan membahas prespektif islam maka karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dar proses penerapan syariah (ibadah dan muammalah) yang di landasi oleh pondasi yang sangatlah kokoh. Ibaratkan sebagai bangunan setiap manusia sebaiknya membuat moral ibadah dan akhlak mereka bak bangunan yang kuat bak pondasi yang kuat sehingga se terjang apapun angin dan cobaan yang mereka hadapi suatu saat nanti mereka akan senantias bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Sehingga aqidah dan syariah penting dalam diri seseorang karena akhlak mulia dan karakter yang baik tidak akan terwujud tanpa adanya kedua hal tersebut. Seorang muslim yang memiliki aqidah dan akhla yang mulia mereka akan menciptakan karakter yang baik pada diri mereka sendiri perilaku yang baik dalam kehidupan sehari harinya di dasari oleh imannya yang kuat bak pondasi yang kuat pula. (Aeni)21

Pendidikan karakter dalam suatu pengertian islam ialah pengertian yang tidak mungkin dapat di pisahkan dari pendidikan agama. Yang baik untuk akhlak dan untuk manusia itu sendiri adalah yang baik bagi ajaran agama dan yang buruk menurut akhlak ialah apa yang dilang oleh ajaran agama islam itu sendiri. Sehingga untuk menentukan perkembangan moral usia sekolah dasar adalah pemahaman akhlak sejak dini yang di terapkan dalam kehidupan sehari harinya agar kelak dapat menjadi manusia yang taat kepada tuhan yang maha esa.

Pendidikan karakter dapat dengan mudah terlaksana apabila ada kerja sama dari berbagai pihak contohnya pihak sekolah dan pihak keluarga. Ada yang di maksud dengan keteladan mutlak diman keteladan yang sudah tidak dapat di tawarlagi dalam mendidik, mengembangkan dan mendewasakan peserta didik menuju terwujudnya cita cita bangsa. Hal tersebut tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan dari guru atau pendidik, dengan adanya keteladan dari pendidik dalam bersikap terhadap peserta didik maka penerapan pendidikan karakter dapat dengan mudah terlaksana dan dilakukan dengan baik. Sehingga grugru yang berkualitas lah yang memberikan suri teladan yang baik bagi murid muridnya, guru yang memiliki kepemimpinan tinggi. Selain dari tugas guru yang mendidik para peserta didik guru juga bertanggung jawab pada peserta didik karena keluarga peserta didik telah mempercayakan tangung jawabkan kepada guru yang ada di sekolah. Sebagaimana sabna Nabi SAW yang diriwayatkan oleh ibnu Maajah. (Assuyuti, 1992:100)

## **22. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam mata pelajaran di sekolah dasar.**

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari karakter bangsa itu sendiri tidak lepas dari aspek sumber daya manusianya. Pendidikan karakter bangsa itu sendiri di kembangkan mulai dari kegiatan informal dan berlangsung secara pararel dengan sebuah kegiatan yang di sebut

kegiatan formal dan non formal. Tak lepas dari itu akan banyak tantangan yang dihadapi demi menuju karakter bangsa yang dapat meniptakan bangsa yang baik dengan karakter yang baik di tanamkan sejak dini yaitu usia sekolah dasar. Dalam rangka mengembangkan bangsa ini sangatlah perlukan kegiatan implementasi peserta didik yang dilakukan oleh setiap lembaga sekolah usia dasar. Hal ini tidak bisa lembaga sekolah lakukan dengan sendiri perlu adanya bantuan dari berbagai pihak seperti dukungan kondusif pranata politik, sosial dan kebudayaan bangsa.

Sejak anak memasuki usia dini di situlah rana pembentukan karakter yang baik bagi anak-anak karena usia dini ialah masa kritis untuk pembentukan karakter bagi anak-anak. Dengan peran orang tua kepada anak dapat menciptakan keberhasilan dalam mendidik dan membina anaknya agar anak-anak tersebut dapat menjadi remaja yang dewasa dan positif di lingkungannya serta memiliki karakter yang baik bagi keluarga dan orang di sekitarnya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia kementerian pendidikan meningkatkan upaya mereka untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Dan dilakukan juga pelaksanaan penilaian setiap jalur pendidikan yang ada di Indonesia. Karena selama ini kontribusi informal pendidikan belum sepenuhnya diberikan sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat terhambat dan peserta didik usia sekolah dasar tidak mendapatkan bimbingan yang seharusnya mereka dapatkan guna meningkatkan pendidikan dan karakter mereka di masa depan.

Salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melaksanakan pendidikan karakter teroadu, yaitu memadukan dan menyatukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh setiap anak seperti kegiatan keluarga dan kegiatan nonformal, sehingga anak akan lebih merasa enjoy dan aman untuk hal itu. Serta dalam waktu belajar eserta didik harus mengoptimalkan cara belajarnya di kelas agar tercapainya tujuan tertua dalam pembentukan karakter peserta didik. (Malawi, 2016)22

### **23. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar**

Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan belum secara optimal di terapkan di setiap lembaga sekolah. Karena jika tidak adanya kesadaran bagi peserta didik maupun warga sekolah jika tidak adanya kesadaran yang diciptakan maka akan sangatlah sulit untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Salah satu contoh rendahnya kesadaran para peserta didik dan warga sekolah lainnya ialah membuang sampah sembarangan, ada pula yang leihat sampah yang berserakan tetapi mereka mengabaikannya begitu saja. Karen memang pada hakikatnya permasalahan sampah di Indonesia sudah tidak ada lagi ujungnya jika terus dibahas hingga menimbulkan permasalahan khusus. Salah satu dampak yang di sebabkan oleh sampah tersebut ialah menurunnya nilai estetika dari lingkungan yang tidak sehat tersebut. 1

Dengan demikian fakta di atas baiknya bisa mewujudkan kesadaran kita agar lebih menjaga lingkungan yang baik untuk masa depan yang sehat di kemudian hari. Upaya yang seharusnya kita lakukan untuk mengurangi sampah sebaiknya membuat sampah di tempat yang telah disediakan (TPA) agar sampah sampah yang ada di lingkungan kita tidak terlihat jorok karena berserakan di sembarangan tempat. Tetapi minimnya kesadaran setiap manusia untuk menjaga lingkungan mereka bahkan adapula yang menjadikan kali atau selokan sebagai tempat pembungkaran sampah mereka sungguh pemandangan tidak baik karena dapat menyebabkan produksi sampah yang berlebihan lingkungan bisa tercemar serta masyarakat bisa dengan mudah terserang penyakit karena perbuatan mereka sendiri.

Karakter yang berkualitas perlu di ciptakan sejak dini pada lembaga pendidikan. Adnya pendidikan lingkungan di sekolah dapat menyadarkan siswa akan pentingnya nilai peduli terhadap lingkungan bagi kehidupannya. Kepedulian yang di lakukan di lingkungan sekolah kelas akan berdampak pada masyarakatnya itu sendiri. Oleh karena itu sifat peduli lingkungan baiknya di tanamkan di sekolah secara terys menerus agar peserta didik bisa mulai terbiasa dengan kegiatan kegiatan positif yang mereka lakukan. Kesadaran warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. (S. Haul, 2021)23

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pendidikan karakter di usia sekolah dasar SD dapat kita menyimpulkan bahwa nilai religious dapat juga di terapkan dalam pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik sekolah dasar seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat berjamaah, mengucap salam sebelum memasuki ruangan dan masih banyak lagi sikap sikap pendidikan karakter yang baik dari segi religius bagi peserta didik sekolah dasar.

Kegiatan peduli lingkungan, kegiatan ini sebaiknya harus di terapkan di lembaga sekolah dasar secara terus menerus untuk membiasakan peserta didik dalam menjaga kebersihan mereka, kegiatan peduli lingkungan dapat di lakukan seperti membuang sampah pada tempatnya, membuat peraturan di larang membuang sampah, menanam tumbuh tumbuhan hijau untuk di Tanami di sekolah agar menciptakan pemandangan yang asri dan nyaman untuk di pandang.

Tanggung jawab di tanamkan pada diri setiap anak agar mereka bisa menjadi dewasa dengan baik, mengajarkan nilai nilai moral yang baik agar peserta didik mau meminta maaf jika melakukan kesalahan yang telah mereka lakukan.

Nilai kejujuran setiap anak di biasakan untuk memiliki sikap jujur agar kelask mereka tidak berani berbohong walau sekecil apapun seperti mencontek tugas teman pada saat ujian hal tersebut tidak boleh mereka lakukan karena apa yang anak usia sekolah lakukan akan mempengaruhi bagaimana dia akan bersikap di masa depannya nanti.

Oleh karena itu lembaga sekolah menciptakan strategi untuk para peserta didik, strategi yang mereka gunakan adalah strategi pembiasaan untuk mengingatkan mereka hal hal yang baik, memberikan sebuah hukuman atau teguran kepada siswa yang telah melanggar aturan di sekolah agar kelak siswa siswi tersebut tidak mengulangi perbuatan mereka yang telah salah. Kegiatan rutin pembiasaan yang di lakukan di kelas guna untuk pendidikan karakter bagi diswa itu sendiri di kehidupannya.

Penerapan pendidikan karakter di lembaga sekolah dasar tidak lepas dari beberapa hambatan yang di rasakan oleh setiap sekolah. Hambatan yang biasa berbagai macam seperti dari siswa itu sendiri, dari keluarga maupun dari lingkungan. Tetapi di situlah peran serta guru jika ambatan tersebut datang dan menghalangi proses belajar dan pembelajaran guru harus senantiasa mengingatkan kembali lagi dan lagi kepada peserta didik untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia, memberikan teguran jika peserta didik melakukan kesalahan, memberikan teguran yang baik dan tidak menyinggung peserta didik, berperilaku baik dan tegas kepada peserta didik dan menciptakan beberapa koordinasi dengan beberapa orang tua dan juga mengetahui bagaimana menerapkan sebuah pendidikan karakter yang baik untuk peserta didik di lembaga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Khilmiyah, S. Sumarno, and D. Zuchdi, “PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN KETERAMPILAN INTRAPRIBADI DAN ANTARPRIBADI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 19, no. 1, pp. 1–12, Jun. 2015, doi: 10.21831/pep.v19i1.4550.
- A. N. Aeni, “PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SD DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *Mimbar Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 1, Apr. 2014, doi: 10.17509/mimbar-sd.v1i1.863.
- A. Rusmana, “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD,” vol. 4, p. 74, 2019, Accessed: Oct. 02, 2021. [Online].
- D. Muchtar and A. Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,” Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 50–57, Oct. 2019, doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.142.
- E. W. Suryanti and F. D. Widayanti, “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGIUS,” Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH), vol. 1, no. 1, pp. 254–262, Oct. 2018, Accessed: Oct. 02, 2021. [Online]. Available: <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630>.
- F. E. Dole, “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 6, pp. 3675–3688, Jul. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1026.
- I. Machful and Kurniawan, “INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER KE DALAM PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR.” Accessed: Oct. 02, 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/1528/1633>.
- I. Malawi, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN DI SEKOLAH DASAR,” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 01, Nov. 2016, doi: 10.25273/pe.v3i01.55.
- M. Akhwan, “Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah,” *el-Tarbawi*, vol. 7, no. 1, pp. 61–67, 2014, doi: 10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art6.
- M. Baginda, “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah,” *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol. 10, no. 2, Feb. 2018, doi: 10.30984/jii.v10i2.593.
- M. Marjohan and R. Afniyanti, “Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 111–126, Jun. 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i1.6767.
- M. Maryono, H. Budiono, and R. Okha, “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 20–38, Jun. 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i1.6750.
- N. Neti, M. Marzuki, and M. Martono, “STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN, KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 7, no. 3, Mar. 2018, Accessed: Oct. 02, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24696>.

- N. Nuryanti, "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR," Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan, vol. 1, no. 1, Sep. 2019, Accessed: Oct. 02, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5540>.
- P. Dini and Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital," Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 2, no. 1, 2018, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/230671359.pdf>.
- P. S. Rahmat, "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH," Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol. 6, no. 2, 2014, doi: 10.30595/dinamika.v6i2.917.
- R. N. Soebardji and Isroyati, "Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual Dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar," JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), vol. 1, no. 3, pp. 346–353, Dec. 2020, doi: 10.37339/jurpikat.v1i3.376.
- R. R. Lubis and M. H. Nasution, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah," JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, vol. 3, no. 1, pp. 15–32, Aug. 2017, doi: 10.19109/jip.v3i1.1375.
- R. Sari, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR," -, vol. 2, no. 2, pp. 35–40, 2016, Accessed: Oct. 02, 2021. [Online]. Available: <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/750>.
- S. Haul, Y. F. Narut, and M. Nardi, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR," Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD), vol. 2, no. 1, pp. 65–76, Aug. 2021, Accessed: Oct. 02, 2021. [Online]. Available: <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jlpd/article/view/872>.
- S. N. Priasti and S. Suyatno, "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar," Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, vol. 7, no. 2, pp. 395–407, Jun. 2021, doi: 10.33394/jk.v7i2.3211.
- S. P. Soetantyo, "PERANAN DONGENG DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR," Jurnal Pendidikan, vol. 14, no. 1, pp. 44–51, Sep. 2013, doi: 10.33830/jp.v14i1.355.2013.
- S. Sahronih, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL," PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR, 2018, Accessed: Oct. 02, 2021. [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10188>.
- S. Subiyanti, M. Murtono, and S. Suad, "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR," Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol. 11, no. 1, pp. 24–34, Dec. 2020, doi: 10.24176/re.v11i1.4590.
- S. W. Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa," Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), vol. 4, no. 1, p. 63, Apr. 2019, doi: 10.26740/jp.v4n1.p63-66.